



## Tindak Tutur Ilokusi dalam Program *Talkshow* Mata Najwa Episode Gelap Terang 2020

Dwi Indah Indriani<sup>1</sup> dan Tommi Yuniawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Article History

Disubmit 29 Januari 2022

Diterima 20 September 2022

Diterbitkan 30 November 2022

#### Kata Kunci

*pandemi, talkshow, mata najwa, tindak tutur ilokusi, fungsi tuturan*

### Abstrak

Pada masa pandemi, Youtube menjadi media sosial yang sering dikunjungi salah satunya pada kanal Narasi *Newsroom*. Kanal ini mengunggah program acara khusus edisi pandemi yaitu Mata Najwa Episode Gelap Terang 2020 yang menceritakan segala pikiran dan pendapat mengenai kejadian pada tahun 2020 ketika orang dituntut untuk menerima keadaan dengan adanya pandemi. Tuturan yang dibawa sarat akan opini, kata-kata inspiratif, pernyataan kritis dan motivasi yang dapat dikaji menggunakan kajian pragmatik yaitu tindak tutur ilokusi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tuturan dalam *talkshow* Mata Najwa Episode Gelap Terang 2020. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya yaitu dengan metode simak. Teknik yang digunakan adalah teknik simak libat cakap (SLBC), teknik rekam, dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan dan heuristik. Teknik penyajian data yang digunakan menggunakan metode informal. Hasil penelitian yang ditemukan terdapat 59 data jenis tindak tutur ilokusi dan 39 data fungsi tuturan. Tindak tutur tersebut antara lain tindak tutur asertif sejumlah 27 data, direktif terdapat 12 data, ekspresif 14 data, komisif 1 data, dan deklaratif terdapat 2 data. Sedangkan fungsi tuturan yang ditemukan yaitu kompetitif terdapat 6 data, menyenangkan 11 data, dan bekerja sama 22 data. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pisau bedah analisis yang berbeda untuk menemukan hasil yang bervariasi dan menjadi sumber referensi bahan pengembangan materi pembelajaran pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi.

### Abstract

*During the pandemic, YouTube has become a social media that is often visited, one of which is the Narasi Newsroom channel. This channel uploads a special event program for the pandemic edition, Mata Najwa Episode Gelap Terang 2020 which tells all thoughts and opinions about events in 2020 where people face situations with a pandemic. The speech that is brought is full of opinions, inspirational words, critical statements and motivations that can be studied using pragmatic studies, namely illocutionary speech acts. The motivation behind this study is to depict the kinds of illocutionary discourse acts and their capacities. The examination approach utilizes a subjective illustrative methodology. The method of data collection uses the see method. The method utilized is the conversational commitment procedure (SLBC), recording strategy, and note-taking strategy. The information examination technique utilizes the coordinating and heuristic strategies. The data presentation technique used is an informal method. The results of the study found that there were 59 data on types of illocutionary speech acts and 39 data on speech functions. The speech acts are assertive speech acts with 27 data, directives with 12 data, expressive with 14 data, commissive with 1 data, and declarative with 2 data. While the speech functions found are competitive, there are 6 data, 11 data are pleasant, and 22 data are working together. With this examination, it is trusted that this exploration can be utilized as a surgical tool for various dissects to track down differed outcomes and become a source of reference for developing pragmatic learning materials, especially illocutionary speech acts.*

\* E-mail:

[indrianiidwiindah@gmail.com](mailto:indrianiidwiindah@gmail.com)

©2022 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya selalu berhubungan dengan bahasa terutama dalam melakukan interaksi. Bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, bahasa perlu dikaji oleh ilmu pragmatik. Yule (1996) mengatakan bahwa pragmatik adalah sebuah tuturan yang tidak hanya dapat dilakukan secara langsung namun juga dapat memanfaatkan perkembangan teknologi seperti pemanfaatan media daring.

Salah satu media komunikasi massa yang diminati oleh masyarakat pada umumnya adalah Youtube. Hal ini membuat banyaknya orang berlomba-lomba untuk menyajikan program acara yang menarik mulai dari menyajikan informasi, tata cara memakai atau melakukan sesuatu, hingga konten hiburan atau edukasi demi meningkatkan rating tontonan.

*Talkshow* adalah jenis acara berupa perbincangan antara pembawa acara dengan narasumber dengan topik tertentu. Biasanya acara dapat digelar melalui stasiun televisi atau youtube dengan pembawaan gaya formal atau nonformal bergantung topik apa yang sedang dibahas dan karakteristik kanal. Contoh tayangan yang diunggah dalam kanal youtube adalah Narasi *Newsroom* dengan acara bernama Mata Najwa. Acara ini termasuk jenis formal karena gaya bahasa yang digunakan baku. Mata Najwa sendiri dibawakan oleh seorang jurnalis perempuan kelahiran Makassar, 16 September 1977 yaitu Najwa Shihab.

Mata Najwa adalah program yang sangat edukatif dan inspiratif. Hal ini terlihat dari gaya bicara dan bahasa yang digunakan presenter saat membuka acara. Najwa bisa memberikan pengaruh yang besar bagi penonton acaranya.

Di masa pandemi intensitas pengguna internet sangat tinggi. Hal ini dikutip dari salah satu media, *kompas.com*, yang menyatakan bahwa hal tersebut mengalami peningkatan sejumlah 196,7 juta jiwa hingga kuartal II 2020 dibandingkan tahun 2018 hanya sebesar 171,2 juta jiwa. Oleh karena itu, salah satu kanal yang paling sering dikunjungi dan dijadikan bahan penelitian yaitu Youtube pada kanal Narasi *Newsroom* yang memiliki 422 ribu pengikut.

Jenis tindak tutur yang dibahas pada penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi beserta fungsi tuturannya. Searle (Gunarwan, 1994) membuat tatanan tuturan yang mendasar yaitu mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi dalam lima jenis. Sementara itu, secara pragmatis fungsi tuturan merupakan suatu fungsi dari maksud tuturan yang dinyatakan oleh penutur dalam berkomunikasi.

Dalam edisi pandemi Narasi *Newsroom* mengunggah program acara khusus yang sarat akan tindak tutur ilokusinya yaitu pada *talkshow* Mata Najwa episode Gelap Terang 2020. Acara Mata Najwa selalu menghadirkan sosok-sosok penting, berpengaruh, bahkan menarik. Seperti pada tayangan Mata Najwa episode Gelap Terang 2020 pada 27 Desember 2020 dengan menghadirkan narasumber mantan Menteri Kelautan dan Perikanan RI yaitu Susi Pudjiastuti, Payuono mantan wakil ketua umum Partai Gerindra, seorang musisi Ari Lasso dan Rossa, hingga Husein Ja'far pendakwah di media sosial.

*Talkshow* tersebut menceritakan segala pendapat dan pikiran yang dikomunikasikan dalam bahasa lisan. Hal ini menarik untuk diteliti karena dapat digunakan untuk menganalisis tujuan apa yang dituturkan penutur mengenai seberapa gelap dan terangnya kejadian pada tahun 2020 menggunakan ilmu pragmatik yaitu tindak tutur ilokusi. Tahun yang berbeda dari tahun sebelumnya ketika orang dituntut untuk menerima keadaan dengan adanya pandemi. Acara Mata Najwa pada episode ini sangat kental dengan kalimat inspiratif, opini kritis, pernyataan dari orang-orang hebat, dan juga motivasi. Pada episode ini mengajak penonton mengingat kembali rangkaian peristiwa selama 2020 mulai dari kegeraman Susi Pudjiastuti soal pengelolaan laut bahkan soal korupsi lobster, 2020 di mata Rossa dan Ari Lasso yang berjuang melawan pandemi, Poyuono membahas soal motif pejabat korupsi barang mewah, Habib Ja'far soal suka duka berdakwah dimasa pandemi, sampai ungkapan Poyuono bahwa Prabowo harusnya mundur.

Perbincangan antara Najwa Shihab dengan para narasumber sangat menarik untuk dikaji. Najwa Shihab yang sering mengajukan pertanyaan yang kritis bahkan sulit untuk dijawab. Selain itu memiliki makna yang lebih dalam di balik pertanyaannya. Sedangkan, narasumber yang menjawab pertanyaan dengan berbagai gaya ungkapan mulai dari tegas, singkat, hingga berbelit-belit ini dan mempunyai makna tersembunyi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi antar penutur yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam menyampaikan suatu tuturan atau pesan dalam *talkshow*. Komunikasi yang dianalisis tidak hanya mempertimbangkan bahasa. Akan tetapi juga melihat kesantunan dalam penggunaannya dan satu lagi yaitu aturan tata bahasa.

Sedangkan penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, salah satunya pada penelitian (Hamidin et al., 2014) yang menemukan lima tuturan ilokusi dan tiga aspek strategi

bertutur. Nirmala (2015) yang dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa pada iklan. Wiranty (2015) menyimpulkan 3 tindak tutur yang terdapat dalam Novel Laskar Pelangi. Kusumaningsih (2016) menemukan empat jenis tindak tutur ilokusi pada percakapan dalam film *Hors De Prix* dan empat fungsinya. Handayani (2016) menganalisis jenis tuturan ilokusi, fungsi, dan nilai karakter dalam Buku Wir Besuchen Eine Moschee. Megawati (2016) menemukan 40 tuturan ilokusi dalam interaksi jual beli di Pasar Induk Kramat Jati. Andini (2017) menjelaskan makna pragmatik dan tindak tutur bahasa pada guru. Bagherpour & Barkat (2017) menyimpulkan tuturan dalam buku teks yang berjudul *The case of English Result Series*. Lutzky (2017) membahas mengenai bentuk beserta fungsi tuturan sebagai *Illocutionary Force Indicating Device (IFID)*. Riyani (2017) meneliti bentuk tindak tutur diantaranya ilokusi, direktif, konstatif, dan *adknowledgements* dalam kuis radio di Purwokerto. Anastary et al. (2007) meneliti jenis tindak tutur ilokusi serta fungsinya dalam *youtube Story Time With Jovi*. Fitriah & Fitriani (2017) membahas mengenai makna tindak tutur lokusi, maksud, jenis konteks tuturan, dan cara penyampaian. Alharbi (2018) membahas tentang identifikasi tindak tutur ilokusi dilakukan oleh guru bahasa Inggris Saudi berdasarkan model klasifikasi Searle. Wahyuni et al. (2018) melakukan penelitian tuturan ilokusi pada *caption* akun islami di instagram. Penelitian Murti et al. (2018) mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam film Kehormatan di Balik Kerudung berisi percintaan, kesedihan, dan kesetiaan. Rahma (2018) yang mendeskripsikan lima macam bentuk tuturan ilokusi dan fungsinya pada dialog film Meraih Mimpi. Frandika & Idawati (2020) melakukan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dan jenisnya. Putri (2019) membahas delapan fungsi tindak tutur direktif. Hardita (2019) yang memaparkan makna tindak tutur perlokusi pada produk minuman bersoda. Winaria (2019) mengkaji tindak tutur ilokusi, lokusi, perlokusi, dan implikatur. Pradana (2020) menemukan makna sesungguhnya dalam cuitan Gubernur Jawa Tengah. Sagita & Setiawan (2020) meneliti bentuk dan jenis tuturan ilokusi di CNN Indonesia. Lestari & Yuniawan (2021) yang mendeskripsikan bidal-bidal prinsip kerja sama dalam film preman pensiun the movie yang dipatuhi dan dilanggar. Iلمي & Baehaqie (2021) menemukan macam dan fungsi tuturan ilokusi dalam *talkshow* Mata Najwa.

Penelitian ini memberikan solusi yaitu dapat dijadikan pembelajaran kepada pembaca mengenai pesan yang disampaikan baik penutur maupun mitra tutur. Oleh karena itu penulis memberi pemaknaan mengenai tata cara

penyampaian tersebut yang dideskripsikan menggunakan tindak tutur ilokusi beserta fungsinya.

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tuturan dalam *talkshow* Mata Najwa Episode Gelap Terang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pisau bedah analisis yang berbeda untuk menemukan hasil yang bervariasi dan menjadi sumber referensi bahan pengembangan materi pembelajaran pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metodologis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta, keadaan bahkan gejala yang tampak dalam *talkshow* Mata Najwa episode Gelap Terang 2020 berupa bentuk tuturan ilokusi dan fungsi tuturannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggalan percakapan yang terdapat dalam kanal youtube Mata Najwa episode Gelap Terang 2020 yang diduga mengandung banyak jenis tuturan ilokusi dan fungsi tuturan. Sedangkan sumber datanya adalah percakapan pada kanal youtube *talkshow* Mata Najwa episode Gelap Terang 2020. Sumber data tersebut diambil karena diduga mengandung banyak tuturan ilokusi beserta fungsi tuturan.

Metode pengumpulan data menggunakan metode simak. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa pada *talkshow*. Sedangkan penggunaannya dilakukan dengan cara mendengarkan dan melihat kanal youtube Narasi *Newsroom* secara berulang-ulang untuk memperoleh transkrip data kemudian disusun dalam sebuah kartu data. Teknik yang digunakan adalah teknik simak libat cakap (SLBC), teknik rekam, dan teknik catat. Teknik ini digunakan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam tuturan *talkshow*. Peneliti hanya sebagai pemerhati yang mendengarkan dan menyimak tuturan dalam acara *talkshow* Mata Najwa Episode Gelap Terang 2020.

Metode analisis data pada penelitian menggunakan metode padan dan heuristik. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2018). Metode ini digunakan untuk menganalisis data berupa tuturan yang memiliki konteks. Tekniknya menggunakan teknik dasar: teknik pilah unsur penentu (PUP)

untuk mengklasifikasikan bentuk tuturan ke dalam jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan fungsinya. Kedua, yaitu metode heuristik. Metode heuristik yaitu jenis tugas pemecahan masalah yang dihadapi penutur dalam menginterpretasi sebuah tuturan atau ujaran (Leech, 1993). Metode ini berusaha mengidentifikasi daya pragmatik dengan pemecahan masalah berupa hipotesis hingga teruji kebenarannya. Kedua metode tersebut saling berkaitan. Metode padan pragmatis digunakan berdasarkan karakteristik penelitian yang meneliti bahasa secara eksternal, sedangkan heuristik untuk menemukan data hingga teruji kebenarannya.

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini antara lain; a) menyimak tuturan dalam video, b) identifikasi data yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi dan fungsinya, c) transkripsi data dari data lisan ke tulis, d) mengklasifikasikan data berdasarkan rumusan masalah, e) mengisi kartu data, dan f) menulis deskripsi atau menganalisis. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan teknik penyajian informal yaitu dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang ditemukan mencakup dua hal sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dua hal tersebut meliputi 1) jenis-jenis tindak tutur ilokusi dalam tuturan *talkshow* Mata Najwa episode Gelap Terang 2020, dan 2) fungsi tuturan dalam *talkshow* Mata Najwa episode Gelap Terang 2020.

### Jenis - Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Tuturan *Talkshow* Mata Najwa Episode Gelap Terang 2020

Tindak tutur ilokusi adalah tuturan untuk mencapai sesuatu seperti maksud dalam suatu tuturan. Tindak ilokusi berhubungan dengan siapa, kapan, dan di mana tuturan tersebut dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Searle (1983), tindak tutur ilokusi dikelompokkan menjadi lima jenis. Kelima jenis yang juga terdapat dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

#### 1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif memberikan kebenaran atau fakta berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh penutur. Berikut penggalan tuturan yang termasuk tindak tutur asertif:

##### KONTEKS:

NAJWA SHIHAB MEMBERI PENJELASAN MENGENAI AKTIVITAS YANG BIASA

DILAKUKAN MASYARAKAT SELAMA PANDEMI.

##### TUTURAN:

Najwa : "Tapi memang rasanya selama pandemi salah satu aktivitas yang banyak dilakukan menonton drama korea."

Rossa : "Tuh kan."

Najwa : "Saya sampai ngecek ada survei. Jadi survei rata-rata usia 30-an nonton drama korea 2,7 jam sehari tapi selama pandemi durasinya naik 4,6 jam perhari."

Tindak tutur asertif 'menyatakan' ditunjukkan pada kalimat "Saya sampai ngecek ada survei. Jadi survei rata-rata usia 30-an nonton drama korea 2,7 jam sehari tapi selama pandemi durasinya naik 4,6 jam perhari."

Kalimat tersebut mengandung makna penutur (Najwa) sedang menyatakan kebenaran bahwa aktivitas selama pandemi banyak dilakukan dengan menonton drama korea. Hal tersebut dibuktikan dirinya dengan survei bahwa selama pandemi durasi menonton drama korea oleh masyarakat mencapai 4,6 jam perhari.

#### 2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif bertujuan agar mitra tutur melakukan tindakan yang disampaikan oleh penutur. Penggalan tuturannya adalah sebagai berikut:

##### KONTEKS:

NAJWA SHIHAB BERTANYA KEPADA ARI LASSO SISI GELAP DAN TERANG SELAMA PANDEMI 2020.

##### TUTURAN:

Najwa : "Apa kira-kira kalau judul Mata Najwa Gelap Terang. Apa gelapnya dan apa terangnya?"

Ari : "...Terus terang pandemi ini membuat hal baru buat saya yang belajar bahwa kamu harus bisa bertahan karena kamu tidak bisa bermodal dengan apa yang orang sematkan ke-*legend*-anmu itu sebagai alat tukar untuk bayar sekolah. Kamu harus *fight*, kamu harus berusaha dalam bidang apapun selama itu halal dan tidak menyerang orang. Sisi terangnya itu."

Tuturan tersebut mengandung unsur memerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kalimat "...Kamu harus *fight*, kamu harus berusaha dalam bidang apapun selama itu halal dan tidak menyerang orang. Sisi terangnya itu."

Kata 'harus' memiliki arti sebuah kewajiban untuk melakukan sesuatu. Kalimat tersebut mengarah ke kebaikan dan mengandung makna penutur memerintah kepada masyarakat untuk berjuang dan berusaha dalam bidang apapun dalam mencari rezeki selama itu halal. Karena di masa pandemi tahun 2020 ini mau tidak mau kita harus menentukan pilihan dan keluar dari zona nyaman.

### 3. Tindak Tutur Ekspresif

Tuturan ini mengandung makna ujaran yang disampaikan penutur. Tindak tutur ini dapat diartikan sebagai evaluasi terhadap hal yang disebutkan dalam tuturan.

#### KONTEKS:

RESPONS ROSSA KEPADA ARI LASSO KETIKA NAJWA MEMPERLIHATKAN VIDEO KEGIATAN ARI LASSO SELAMA PANDEMI

#### TUTURAN:

Najwa : "Jadi sekarang jadi youtuber, tester makanan, dan segala macem."

Rossa : "Wah canggih dia *mah*, parah."

Tindak tutur ekspresif 'memuji' ditunjukkan pada kalimat "Wah canggih dia *mah*, parah."

Kata 'canggih' menurut KBBI memiliki arti mengetahui atau berpengalaman dan/atau tidak dalam keadaan yang wajar. Sedangkan 'parah' ini mengandung arti sangat atau bisa diartikan berlebihan. Kata 'canggih' dan 'parah' mengandung sebuah pujian berlebih kepada mitra tutur (Ari Lasso) di sela pandemi seperti ini masih bisa melakukan banyak kegiatan yang bermanfaat.

### 4. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur ini lebih meminta penutur sendiri untuk melaksanakan apa yang disampaikan dalam tuturannya. Penggalan tuturannya adalah sebagai berikut:

#### KONTEKS:

ARIEF MENGELAK SAAT ABDUR MENANGGAPI JAWABAN ARIEF POYUONO TENTANG PERTANYAAN NAJWA KEINGINAN UNTUK MENJADI PEJABAT PUBLIK.

#### TUTURAN:

Abdur : "Politisi kalau belum ada jabatan itu mulutnya penuh dengan kata-kata Tuhan emang. Begitu kalau punya jabatan jadi Tuhan."

Poyuon : "Tapi catat saya Abdur. Catat saya, saya tidak akan pernah berubah."

Abdur : "Catat ya, Pak, ya. Saya catat malam ini."

Tindak tutur komisif 'berjanji' ditunjukkan pada kalimat "Tapi catat saya Abdur. Catat saya, saya tidak akan pernah berubah."

Kalimat 'saya tidak akan pernah berubah' mengandung makna bahwa Poyuono menyatakan kesanggupannya bahwa jika ia menjabat sebagai pejabat publik, ia akan tetap mempertahankan keputusan dan kebijakannya. Kata 'tidak akan pernah' menjadi tolak ukur bahwa Poyuono tidak akan melanggar janji-janjinya.

### 5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif bisa diartikan tuturan untuk menciptakan hal yang baru misalnya status, keadaan, dan sebagainya. Berikut contoh penggalan tuturannya:

#### KONTEKS:

KETIKA NAJWA SHIHAB MEMPERTANYAKAN GAYA SEORANG HABIB MENURUT STEREOTYPE TERTENTU.

#### TUTURAN:

Najwa : "Biasanya kalau disapa Habib ada satu *stereotype* tertentu pada orang biasa. Kalau Habib itu biasanya bersorban, berjubah. Ini kok Habibnya nyentrik pakai sneakers tadi saya lihat."

Habib Ja'far : "Hehehe iya. Sebenarnya ini lebih kepada karena *segmentasi* pasar dalam dakwah saya adalah anak muda. Kemudian maka pakaiannya, bahasanya, medianya juga disesuaikan dengan anak-anak muda."

Tindak tutur deklaratif 'memutuskan' ditunjukkan pada kalimat "Kemudian maka pakaiannya, bahasanya, medianya juga disesuaikan dengan anak-anak muda."

Kata 'maka' selain menjadi kata penghubung untuk menyatakan sebab akibat juga mengandung pernyataan suatu keputusan. Kata 'maka' dalam hal ini mengandung makna suatu keputusan dikarenakan Habib Ja'far *segmentasi* dakwahnya mengarah ke anak muda maka ia memutuskan untuk mengubah pakaian, bahasa, dan medianya juga disesuaikan dengan anak-anak muda.

Hasil penelitian pada jenis tindak tutur ilokusi ditemukan 4 jenis tindak tutur dengan jumlah total 56 data. Pada tindak tutur asertif ditemukan 27 data dengan bentuk tuturan menyatakan. Kedua, direktif 12 data yaitu 2 data bentuk tuturan meminta, 7 data memerintah, 1 data mengajak, dan 2 data menyarankan. Ketiga, tindak tutur ekspresif ditemukan 14 data dari 2 data bentuk memuji, 8 mengucapkan terima kasih, 1 data mengeluh, dan 3 data mengucapkan selamat.

Keempat, jenis komisif ditemukan 1 data yaitu hanya pada bentuk tuturan berjanji. Dan yang terakhir pada tindak tutur deklaratif ditemukan 2 data pada bentuk tuturan memutuskan.

### Fungsi Tuturan dalam Talkshow Mata Najwa Episode Gelap Terang 2020

Dalam penelitian ini terdapat empat jenis fungsi tuturan dalam talkshow Mata Najwa Episode Gelap Terang 2020 sesuai dengan pernyataan Searle. Empat fungsi yang diungkapkan oleh Searle, Leech (1993) meliputi; 1) Kompetitif, 2) Menyenangkan, 3) Bekerja sama dan 4) Bertentangan.

Keempat fungsi yang dinyatakan Searle (dalam Leech yang diterjemahkan Oka 1993: 162) ini meliputi; 1) Kompetitif, 2) Menyenangkan, 3) Bekerja sama, dan 4) Bertentangan.

#### 1. Fungsi Kompetitif

Fungsi kompetitif bertujuan untuk mengurangi keharmonisan seperti verba memerintah, menuntut, dan mengemis. Penggalan tuturan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**KONTEKS:**

KETIKA NAJWA SHIHAB MEMPERTANYAKAN BAGAIMANA SIKAP ARIEF POYUONO APABILA DITANYAI SOAL INKONSISTENSI SEBAGAI POLITISI.

**TUTURAN:**

Najwa : "...Bagaimana kalau kemudian dibilang wah ini contoh politisi yang kerap berubah-ubah."

Poyuono: "Saya rasa tidak berubah-ubah, ya. Tetapi saya masih sebagai anggota Partai Gerindra. Saya menyarankan kepada Prabowo dengan adanya kejadian tangkap tangan terhadap Edhy-Prabowo. Ini sebuah tamparan dan ini sebuah kritik yang harus kita lakukan dipartai. Ya salah satunya Prabowo memang harus mundur."

Tuturan tersebut mengandung fungsi 'memerintah' yang ditunjukkan pada kalimat "...Ini sebuah tamparan dan ini sebuah kritik yang harus kita lakukan dipartai. Ya salah satunya Prabowo memang harus mundur."

Kata 'harus' mengandung perintah sebuah kewajiban untuk segera dilakukan. Tuturan tersebut bertujuan si penutur memerintah kepada Prabowo untuk mundur atas kejadian tangkap tangan terhadap Edhy-Prabowo.

#### 2. Fungsi Menyenangkan

Fungsi menyenangkan bisa diartikan sebagai tuturan bertatakrama karena penutur mencari kesempatan untuk beramah tamah kepada mitra tutur. Berikut tuturan percakapan dalam penelitian:

**KONTEKS:**

KETIKA NAJWA SHIHAB MEMBUKA SEGMENT *TALKSHOW* UNTUK MENYAMBUUT PENONTON DAN MENGUCAPKAN SELAMAT KEPADA BINTANG TAMU.

**TUTURAN:**

Najwa : "Kita akan membahasnya bersama pendukung presiden Joko Widodo, Arief Poyuono dan komika Abdul Arsyad. Selamat malam, Mas Arief."

Poyuono : "Selamat malam, Mbak."

Najwa : "Selamat malam, Kak Abdur."

Abdul : "Selamat malam, Mbak Nana."

Tuturan tersebut mengandung fungsi 'menyapa' oleh penutur ditunjukkan pada kalimat "Selamat malam, Mas Arief." dan "Selamat malam, Kak Abdur."

Frasa 'selamat malam' mengandung makna sapaan berdasarkan suasana yang sedang dialami yaitu pada malam hari. Selain itu, makna lain yang terkandung adalah mempersilakan sekaligus menyapa mitra tutur yaitu Arief Poyuono dan Abdul Arsyad karena telah hadir untuk menonton acara Mata Najwa.

#### 3. Fungsi Bekerja Sama

Fungsi bekerja sama ditandai dengan verba menyatakan, melaporkan, mengumumkan, dan mengajarkan. Berikut tuturan dalam percakapan *talkshow* Mata Najwa Episode Gelap Terang 2020:

**KONTEKS:**

NAJWA SHIHAB MENJELASKAN KEPADA ARI LASSO DAN ROSSA MENGENAI PEMBAHASAN ACARA MATA NAJWA SEGMENT GELAP TERANG 2020 INI.

**TUTURAN:**

Najwa : "Ini kita akhir tahun, kita mau refleksi dan sengaja yang diundang dua musisi kesukaan."

Kalimat tersebut memiliki fungsi tuturan 'menyatakan' ditunjukkan pada kalimat "Ini kita akhir tahun, kita mau refleksi dan sengaja yang diundang dua musisi kesukaan."

Ungkapan 'mau refleksi' yang dikatakan penutur bertujuan untuk mengungkapkan pernyataannya perihal bagaimana menyikapi akhir tahun 2020 masa pandemi ini. Penutur

menjelaskan kepada Ari Lasso dan Rossa terkait pernyataannya untuk sama-sama refleksi di akhir tahun ini.

#### 4. Fungsi Bertentangan

Fungsi bertentangan identik dengan tuturan yang dapat menimbulkan amarah. Dalam percakapan *talkshow* Mata Najwa episode Gelap Terang 2020 tidak ada yang mengandung fungsi bertentangan.

Hasil penelitian pada fungsi tuturan ini ditemukan 3 fungsi yaitu fungsi kompetitif, menyenangkan, dan bekerja sama dengan jumlah keseluruhan data yaitu 39 data.

Pada fungsi kompetitif ditemukan 6 data dengan bentuk fungsi memerintah. Kedua, pada fungsi menyenangkan ditemukan 11 data dengan 3 data bentuk fungsi menyapa dan 8 mengucapkan terima kasih. Terakhir yaitu pada fungsi tuturan bekerja sama yang ditemukan 22 data, 1 data pada bentuk fungsi melaporkan dan sisanya adalah bentuk fungsi menyatakan. Sedangkan pada penelitian ini tidak menemukan data pada fungsi tuturan bertentangan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan (1) adanya lima jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan. Jenis tuturan tersebut antara lain asertif terdapat dua puluh tujuh data, tindak tutur direktif terdapat dua belas data, tindak tutur ekspresif terdapat empat belas data, tindak tutur komisif satu data, dan tindak tutur deklaratif terdapat dua data. Jumlah keseluruhan datanya sebanyak lima puluh enam data, dan (2) fungsi tindak tutur yang ditemukan yaitu fungsi kompetitif terdapat enam data, fungsi menyenangkan terdapat sebelas data, dan fungsi bekerja sama terdapat dua puluh dua data. Jumlah keseluruhan datanya sebanyak tiga puluh sembilan data. Dari keempat fungsi, yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi tuturan bertentangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, R. B. (2018). A Pragmatic Analysis of Pragmatics of Speech Acts in English Language Classrooms at Imam Mohammed Ibn Saud Islamic University. *Arab World English Journal*, November, 1–50.
- Anastary, A., Suharyo, & Tiani, R. (2007). Tindak Tutur Ilokusi Pada Video Story Time With Jovi Di Media Sosial Youtube. *Nusa*, 024, 1–10. <http://eprints.undip.ac.id/55545/>
- Andini, H. M. (2017). Jenis-Jenis Tindak Tutur Dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal*, i–175.
- Bagherpour, Y., & Barkat, B. (2017). *A Pragmatic Analysis of Speech Acts and Language Functions: The case of English Result Series*. 4(2), 125–130. <http://www.jallr.com/index.php/JALLR/article/view/522/pdf522>
- Ellini, M., Juita, N., & Hamidin. (2014). *Tindak Tutur Ilokusi Ustaz Yusuf Mansur dalam Acara Wisata Hati di Stasiun Televisi ANTV*.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 51–62.
- Frاندika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)” Edo Frاندika: Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14, 61–69.
- Handayani, T. K. (2016). Nilai-Nilai Karakter Dalam Tindak Tutur Ilokusi Dalam Buku Wir Besuchen Eine Moschee. *Litera*, 15(2), 305–318. <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i2.11831>
- Hardita, R. P. (2019). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi Pada Iklan Minuman Bersoda Ditelevisi*.
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). Jurnal Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 31–36. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40396>
- Kusumaningsih, I. A. (2016). Tindak tutur ilokusi dalam film. *Jurnal Artikulasi*.
- Lestari, M., & Yuniawan, T. (2021). Pemuatan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Preman Pensiun The Movie. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 16–22. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.39957>
- Megawati, E. (2016). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati. *Deiksis*, 8(02), 157–171. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/download/723/640>
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subianto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Nirmala, V. (2015). Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres. *Kandai*, 11(2), 139–150.
- Narasi Newsroom. (2020). Mata Najwa Episode Gelap Terang 2020. Dari <https://www.youtube.com/watch?v=g5HWFYyNP-E&t=216s> diakses tanggal 10 Desember 2021.
- Pradana, G. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Jurnal “METABAHASA” Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia METABAHASA.*, 3, 9–22.
- Putri. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, III, 108–122.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, Vol. 2(2), 13–24.

- Rustono.(1999). Pokok-Pokok Pragmatik.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 187.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik.
- Wahyuni, S. T., Retnowaty, R., & Ratnawati, I. I. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Akun Islami Di Instagram. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 11-18. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.25>
- Winaria, L. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Akun-Akun Twitter Garis Lucu Sebuah Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Bahastra (Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 100-106.
- Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294-304. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/97>